

MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMROGRAMAN DASAR SISWA SMK

Luwsi Nilam Luwunaung¹, Herry Sumual², Verry Ronny Palilingan³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹luwsiluwunaung17@gmail.com, ²herrysumual@unima.ac.id,
³ronnypalilingan@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran erasis instruksi untuk meningkatkan hasil elajar pemrograman dasar siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (CAR-Classroom Action Research). Pembelajaran Tutorial menggunakan aplikasi Adobe Flash Professional CS6 dan diperoleh hasil belajar siswa pada Siklus I 65,62% dikategorikan Baik dan pada Siklus II 87,5% dikategorikan Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis instruksi untuk meningkatkan hasil belajar pemrograman dasar untuk Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Model Tutorial.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, sifat luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Suparlan, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Menurut Suryosubroto (2010), Proses elajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari merencanakan dan melaksanakan kegiatan hingga mengevaluasi dan memantau program dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan khususnya pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan dapat memisahkan persoalan hasil belajar siswa. siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Sudjana (2013) menyatakan proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam system pendidikan Indonesia. Dalam lampiran satu Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dilihat dari hakikat belajar mengajar, anak adalah subjek sekaligus objek kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pusat proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Tentu saja, tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa secara aktif berusaha untuk mencapainya. Setiap proses pembelajaran memiliki sebuah tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

SMK Muhammadiyah Naha, sekolah yang mengharuskan siswa memiliki semangat dan keaktifan dalam pembelajaran dan juga lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Namun hal itu belum sepenuhnya tercapai karena rata – rata nilai yang siswa miliki adalah 51.67 yang berarti masih dibawah dari KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal itu disebabkan karena kurangnya keantusiasan peserta didik serta takut atau malas mengemukakan pendapat dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan apa yang dilihat di SMK Muhammadiyah Naha khususnya dalam kelas X TKJ saat Pelajaran Pemrograman Dasar berlangsung, peneliti mengambil Judul Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa SMK. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Tutorial Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa SMK SMK.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh siswa dengan menambah atau mengurangi hasil belajar dalam belajar. Menurut Sandre dkk (2021) dan Sudjana (2013), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya. Arifin (2009), mengemukakan bahwa hasil belajar yang baik dapat dilihat dari ketuntasan belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, dan apresiasi terhadap pembelajaran yang baik. Jihad dan Abdul (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan besar dalam perilaku siswa setelah proses pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami hasil belajar adalah perolehan keterampilan yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar, baik dari segi perubahan perilaku maupun dari segi ketuntasan belajar. Proses pencapaian hasil belajar tentunya dapat dilihat dengan terciptanya tujuan belajar, semangat dan motivasi belajar. Mokoginta dkk (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, sekolah dan

masyarakat, sedangkan faktor internal adalah faktor psikofisiologis seperti kecerdasan, sikap, keterampilan, minat dan motivasi dalam keadaan umum siswanya.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu konsep pembelajaran dalam proses pembelajaran (Gobert dan Buckley, 2000) yang berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai orientasi dalam orientasi pembelajaran (Taula dkk, 2021; Jordan dan Rumelhart, 1992) dan konsep-konsep lainnya dalam pembelajaran (Deslauriers dan Wieman, 2011). Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri seringkali disusun menurut berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli yang mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran, psikoanalisis, sosiologi, sistem pendukung atau teori (Riyanto, 2014)

Model Tutorial

Panduan pembelajaran berbasis komputer disajikan sebagai alternatif sumber belajar di mana proses pembelajaran disediakan melalui teks, grafik, animasi, audio, video, muncul di layar yang disediakan, menyediakan organisasi dokumen, pertanyaan faktual, dan pemecahan masalah.

Hamalik (2002) mengemukakan bahwa pengajaran adalah bimbingan belajar yang berupa nasehat, dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi agar siswa dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Objek atau staf yang memandu kegiatan bimbingan belajar disebut tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau instruktur, pelatih, administrator struktur, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan oleh guru untuk membantu teman-temannya belajar di kelas.

Mulyana dkk (2019), menjelaskan bahwa Flash adalah program animasi vektor untuk membuat berbagai jenis animasi, seperti kartun, film web, presentasi, profil perusahaan, kartu virtual, dan game dengan file ringan yang mudah diakses tanpa mengorbankan ruang. lama. Adobe Flash Professional CS6 dengan penjelasan seperti ini Adobe Flash Professional CS6 adalah program yang dirancang khusus oleh Adobe dan merupakan program aplikasi authoring tool standar profesional yang digunakan untuk membuat animasi dan gambar bitmap yang sangat menarik untuk tujuan membuat halaman web yang interaktif dan dinamis. Menurut Jibril (2011), Adobe Flash adalah sebuah program grafis gerak yang banyak digunakan oleh para desainer untuk menciptakan karya-karya profesional khususnya di bidang animasi.

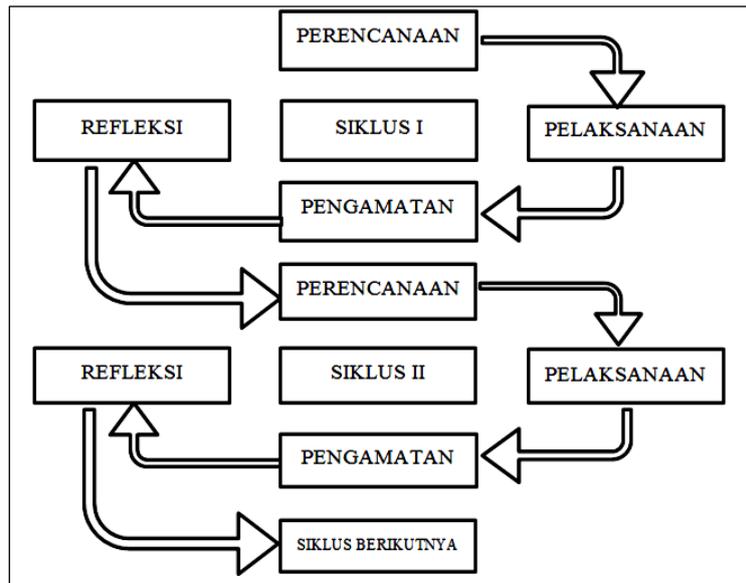
METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Wardhani (2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki proses penelitian yang khusus. Proses ini membentuk spiral perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika perubahan tidak berjalan sesuai rencana, siklus akan berulang kembali dalam perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur ini akan dilakukan dalam siklus, dan setiap siklus terdiri dari langkah-langkah yang, secara umum, empat langkah yang biasanya dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kolektif Arikunto (2021) yang meliputi tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan tahapan - tahapan diatas, maka Model Arikunto dapat digambarkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan masalah data yang dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis data penerapan model pembelajaran pendampingan antar siklus dan membandingkan hasilnya, seperti yang disampaikan oleh (Sudijono, 2007), rumusnya adalah seperti dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyajikan data dan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan pada setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 1. Pra Tindakan

Kategori	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi	70.00		
Nilai Terendah	30.00		
Nilar Rata-rata	51.67		
Jumlah Ketuntasan		5	25

Tabel 2. Siklus I

Kategori	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi	80.00		
Nilai Terendah	40.00		
Nilar Rata-rata	56.16		
Jumlah Ketuntasan		9	21

Tabel 3. Siklus II

Kategori	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi	90.00		
Nilai Terendah	60.00		
Nilar Rata-rata	73.66		
Jumlah Ketuntasan		29	1

Dari tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan rendahnya hasil belajar siswa kalau dilihat dari persentase kelulusan pra siklus dengan siklus I 4,49 point dengan persentase sebesar 4,49%. Sedangkan antara siklus I dan II peningkatan rendahnya hasil belajar sebesar 17,5 point dengan persentase sebesar 17,5%.

Pembahasan

Tabel 4. Hasil Penerapan Pembelajaran Model Tutorial

Penerapan Pembelajaran Tutorial	Persentase	Kategori
Siklus I	65,62%	Baik
Siklus II	87,5%	Sangat Baik

Tabel 4 menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran model tutorial di siklus I mencapai persentase sebesar 65,62% dikategorikan Baik, dan di siklus II mencapai persentase sebesar, 87,5% dikategorikan Sangat Baik. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutorial pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

Penerapan Pembelajaran Model Tutorial ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran model tutorial dapat meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan rendahnya hasil belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran model tutorial.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada skripsi ini yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha maka Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran Model Tutorial pada mata pelajaran Pemrograman Dasar di kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha. Pada siklus pertama mendapatkan

persentase dari 65,62% dengan kategori baik, mendapatkan persentase pada siklus kedua 87,5% dengan kategori sangat baik. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Model Tutorial lebih baik pada Siklus II dibandingkan pada Siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Tutorial pada mata pelajaran Pemrograman Dasar Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha.

2. Peningkatannya dapat diamati melalui perhitungan rata – rata ialah sebesar 19,68 poin dengan persentasenya yaitu sebesar 19,68%. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran model tutorial pada mata pelajaran pemrograman dasar di kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha, walaupun peningkatannya tidak semata – mata disebabkan dari penerapan pembelajaran model tutorial, melainkan dari faktor lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 118). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Deslauriers, L., & Wieman, C. (2011). Learning and retention of quantum concepts with different teaching methods. *Physical review special topics-physics education research*, 7(1).
- Gobert, J. D., & Buckley, B. C. (2000). Introduction to model-based teaching and learning in science education. *International Journal of Science Education*, 22(9), 891-894.
- Hamalik, O. (2002). *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Pendekatan Baru*.
- Jibril, A. (2011). *Jurus Kilat Jago Adobe Flash*. Jawa Barat: Dunia Komputer.
- Jihad, A., & Abdul, H. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Jordan, M. I., & Rumelhart, D. E. (1992). Forward models: Supervised learning with a distal teacher. *Cognitive science*, 16(3), 307-354.
- Mokoginta, H., Sojow, L., & Manggopa, H. K. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 220-226.
- Mulyana, I., Kom, M., Putra, A. P., Kom, M., Suriansyah, M. I., & Kom, M. (2019). *Buku Ajar Desain Grafis dan Multimedia* (Vol. 1). Flash.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Sandre, H. I., Paat, W. R. L., & Pratasik, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Pada SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 90-96.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Persepektif Islam. *PENSA*, 2(3), 249-261.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, 2002. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan.
- Taula, S. F. H., Palilingan, V. R., & Olli, D. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA SMA. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(2), 164-180.
- Wardhani, P. A. (2015). Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep IPA dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 58-67.